

BAB 7
PENUTUP

BAB 7 PENUTUP

7.1. Kesimpulan

1. Pola penyebaran kasus demam berdarah di Kabupaten Bone yaitu secara *clustered* (berkelompok pada lokasi tertentu).

2. Estimator model persamaan struktural dengan melibatkan bobot spasial digambarkan sebagai berikut : $\hat{\gamma}_w = (X' \Lambda' \Sigma_d^{-1} \Lambda X)^{-1} X' \Lambda' \Sigma_d^{-1} \Lambda (\tilde{A} \tilde{y}_w)$

$$\text{dengan, } \Sigma_d = \Lambda \sigma_{\epsilon}^2 \Lambda' + \Theta_{\epsilon} \quad A = I - \rho W_1$$

3. Model persamaan struktural spasial kasus demam berdarah di Kabupaten Bone dengan menggunakan matriks pembobot *queen contiguity* adalah :

$$DBD_i = 0,341 \sum_{j=1, i \neq j}^n w_{ij} \eta_j - 0,890 \text{infra}_i + 2,265 \text{lingku}_i - 1,049 \text{perila}_i$$

Model ini mempunyai nilai $R^2 = 0,90$ yang berarti 90% variasi kasus DBD dapat dijelaskan oleh faktor infrastruktur, lingkungan dan perilaku.

4. Model persamaan struktural spasial kasus demam berdarah di Kabupaten Bone dengan menggunakan matriks pembobot *rook contiguity* adalah :

$$DBD_i = 0,341 \sum_{j=1, i \neq j}^n w_{ij} \eta_j - 0,890 \text{infra}_i + 2,265 \text{lingku}_i - 1,049 \text{perila}_i$$

Model ini mempunyai nilai $R^2 = 0,90$ yang berarti 90% variasi kasus DBD dapat dijelaskan oleh faktor infrastruktur, lingkungan dan perilaku.

5. Model persamaan struktural spasial kasus demam berdarah di Kabupaten Bone dengan menggunakan matriks pembobot *queen contiguity* sentral daerah endemis adalah :

$$DBD_i = -0,509 - 0,348 \sum_{j=1, i \neq j}^n w_{ij} \eta_{ij} + 1,830 \text{lingku}_i - 1,038 \text{perila}_i$$

Model ini mempunyai nilai $R^2 = 0,91$ yang berarti 91% variasi kasus DBD dapat dijelaskan oleh faktor lingkungan dan perilaku.

6. Model persamaan struktural spasial terbaik untuk kasus demam berdarah di Kabupaten Bone adalah dengan menggunakan matriks pembobot *queen contiguity* sentral daerah endemis.
7. Tinggi rendahnya kasus demam berdarah di Kabupaten Bone dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku.

7.2 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Kabupaten Bone dalam mengatasi kasus demam berdarah lebih fokus pada penyusunan program pemberantasan jentik nyamuk *aedes aegypti* secara serentak di setiap wilayah kecamatan minimal sebulan sekali.
2. Pengelolaan lingkungan melalui 3M secara kontinyu dan serentak di setiap kecamatan.
3. Perlu aplikasi model persamaan struktural spasial pada kasus atau lokasi lain sehingga bisa lebih menunjukkan kelebihan dan manfaatnya.

DAFTAR PUSTAKA